



VOLUME 3 NOMOR 1 TAHUN 2026

Diterima: 18 November 2025	Direvisi: 24 November 2025	Disetujui: 4 Desember 2025
----------------------------	----------------------------	----------------------------

MAKNA MOTIF BADA MUDIAK PADA SONGKET SILUNGKANG (SAWAH LUNTO) SUMATRA BARAT

Hilda Elisa Pitri¹, Indra Irawan²

Program Studi Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padang Panjang^{1,2}

e-mail: Hildaelisaf02@gmail.com¹, in14sikumbang73@gmail.com²

ABSTRACT

This study examines the philosophical meaning of the Bada Mudiak motif in Silungkang Songket, a traditional woven fabric from Sawahlunto, West Sumatra. Silungkang Songket is known for its beautiful, shimmering gold thread, intricate weaving techniques, and rich cultural motifs. This study employed a qualitative descriptive approach, using relevant literature and digital publications as data sources. The goal was to describe, understand, and analyze the symbolic and philosophical values embodied in the Bada Mudiak motif. The results indicate that the Bada Mudiak motif, depicting anchovies swimming upstream, carries a profound meaning about the spirit of returning to one's origins, maintaining the values of purity, and adhering to traditional and religious teachings (adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah). This motif functions not only as an aesthetic element but also as a symbol of the Silungkang people's cultural identity, conveying moral and spiritual messages. However, this philosophical meaning has begun to shift among the younger generation, who place greater emphasis on the visual aspect. Therefore, revitalization efforts and cultural education are needed to ensure the symbolic meaning of the Silungkang Songket motif remains intact and understood by future generations. This research confirms that preserving Silungkang Songket is not merely about preserving traditions, but also about maintaining the noble values and cultural identity of Minangkabau.

KEYWORD:

Silungkang Songket, Bada Mudiak Motif, Philosophical Meaning, Cultural Identity, Preservation, Symbolic Value, Minangkabau

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna filosofis motif Bada Mudiak pada Songket Silungkang, salah satu kain tenun tradisional asal Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Songket Silungkang dikenal karena keindahan kilau benang emas, kerumitan teknik tenun, serta motif-motif yang sarat makna budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa literatur dan publikasi digital yang relevan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis nilai simbolik serta filosofi yang terkandung dalam motif Bada Mudiak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Bada Mudiak, yang menggambarkan ikan teri berenang ke hulu sungai, memiliki makna mendalam tentang semangat kembali ke asal-usul, menjaga kemurnian nilai, dan tetap berpegang pada ajaran adat serta agama (adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah). Motif ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya masyarakat Silungkang yang mengandung pesan moral dan spiritual. Namun, makna filosofis tersebut mulai mengalami pergeseran di kalangan generasi muda yang lebih menekankan pada aspek visual. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi dan pendidikan budaya agar makna simbolik dari motif Songket Silungkang tetap lestari dan dipahami oleh generasi penerus. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian Songket Silungkang bukan sekadar menjaga tradisi menenun, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai luhur dan identitas budaya Minangkabau.

KATA KUNCI

Songket Silungkang, Motif Bada Mudiak, Makna Filosofis, Identitas Budaya, Pelestarian, Nilai Simbolik, Minangkabau

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 18 November 2025
Direvisi: 24 November 2025
Disetujui: 4 Desember 2025

CORRESPONDING AUTHOR

Hilda Elisa Putri
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Sumatera Barat
Hildaelisaf02@gmail.com

PENDAHULUAN

Tenun atau menenun adalah proses pembuatan kain dengan anyaman benang pakan antara benang lungsi dengan menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu, tongkat, bambu dan logam. Tenun ini dikenal karena keindahan kilau benang emas dan motifnya yang sarat makna filosofis,

meskipun teknik pembuatannya masih tradisional dan memerlukan ketelitian tinggi (Iswandi, Mubarat, & Prasetya, 2025). Dari proses ini akan diproduksi menenun kain dan songket. Songket merupakan salah satu produk tenunan Minangkabau yang terkenal oleh masyarakat dan memiliki kualitas tinggi, bukan hanya karena keindahan kilau benang emas dalam berbagai motif yang unik tetapi juga karena fungsi sosial sebagai alat kelengkapan kostum tradisional. Songket berasal dari sungkit atau leverage yang cara untuk menambah benang pakan dan benang emas dalam berbagai pembuatan menghiasi dilakukan dengan menyulam benang lungsi. Selain dibeberapa daerah lain, produksi songket di Sumatra Barat juga berkembang pesat di daerah Silungkang Kota Sawah Lunto. Seiring dengan tantangan modernisasi dan persaingan produk tekstil masa kini, Songket Silungkang dihadapkan pada kebutuhan untuk tetap relevan sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Iswandi, Husni Mubarat, dan Prasetya (2024) menemukan bahwa motif-motif pada songket tidak hanya dekoratif, tetapi juga sarat akan nilai filosofi dan identitas budaya yang mengandung norma serta simbol dalam masyarakat Minangkabau. Sementara itu, Nazirwan, Tovalini, dan Andini (2024) menunjukkan bagaimana implementasi program pengembangan songket Silungkang dengan pewarna alam yang dibina oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kota Sawahlunto membantu memperkuat kapasitas pengrajin lokal melalui pelatihan dan dukungan institusi, sehingga memungkinkan pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Motif pada songket Silungkang memiliki makna yang mendalam dan tidak sekadar menjadi unsur hiasan semata. Setiap motif yang ditenun oleh pengrajin Silungkang mencerminkan nilai-nilai filosofis, simbol budaya, dan ajaran moral yang diwariskan secara turun-temurun. Misalnya, motif pucuk rabuung melambangkan pertumbuhan dan harapan generasi muda, sedangkan motif bungo tanjung menggambarkan keindahan, kesopanan, dan martabat perempuan Minangkabau (Utami, 2023). Selain itu, ada juga motif yang sering digunakan dalam pembuatan songket silungkang yaitu motif bada mudiak (ikan teri hidup dihulu sungai) filosofi yang tersirat yaitu untuk mendapatkan sumber yang jernih kita harus kembali ke pangkal.

Seiring perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat, pemaknaan terhadap motif songket mulai mengalami pergeseran. Generasi muda cenderung melihat songket hanya dari sisi keindahan visual tanpa memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya (Iswandi, Prasetya, & Amalia, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap berkurangnya pemahaman nilai budaya lokal dan potensi hilangnya makna simbolik dari setiap motif songket Silungkang. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai makna motif songket Silungkang seperti motif bada mudiak sebagai upaya pelestarian nilai budaya yang terkandung didalam makna songket tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber digital serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai objek penelitian berdasarkan data yang telah tersedia, tanpa melakukan eksperimen atau perlakuan langsung terhadap subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelusuran dan pengamatan melalui berbagai media digital seperti situs resmi lembaga kebudayaan, portal pendidikan, serta publikasi daring yang membahas topik terkait. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pengumpulan data yang berisi aspek-aspek pengamatan seperti unsur visual, nilai estetika, serta makna simbolik dari objek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan daftar verifikasi sumber digital yang mencatat nama situs, tahun publikasi, kredibilitas sumber, dan tanggal akses, sehingga data yang diperoleh terjamin keakuratannya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran literatur daring untuk menemukan referensi yang relevan, pengumpulan dokumen visual dan teksual seperti foto, artikel, atau laporan mengenai karya seni yang dikaji, pencatatan dan pengelompokan data berdasarkan tema penelitian, serta verifikasi keaslian sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori seperti bentuk, warna, teknik, fungsi, dan makna budaya. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan yang memuat interpretasi terhadap temuan-temuan utama dalam penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari beberapa referensi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kredibilitas sumber dengan hanya menggunakan referensi yang berasal dari situs resmi, jurnal akademik, atau publikasi terpercaya. Seluruh hasil penelusuran digital didokumentasikan dengan baik dalam bentuk file, tangkapan layar, atau daftar pustaka daring sebagai bukti dan arsip penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Songket silungkang adalah kain tenun tua dari silungkang, kota sawah lunto sumatra barat, yang dikenal dengan motif nya yang beragam dan yang memiliki makna filosofi kebudayaan. Salah satu motif yang terkenal dan sarat makna dalam songket Silungkang adalah motif Bada Mudiak (Ikan Teri ke Hulu Sungai). Motif ini menggambarkan sekelompok ikan teri yang bergerak serempak ke arah hulu sungai.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelusuran literatur, ditemukan bahwa motif Bada Mudiak pada Songket Silungkang memiliki makna yang mendalam dan erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Minangkabau. Istilah “bada mudiak” secara harfiah berarti “ikan yang berenang ke hulu sungai.” Dalam konteks filosofi, motif ini menggambarkan semangat untuk kembali ke sumber asal, kepada nilai-nilai yang murni dan kebenaran, serta ajakan untuk tidak melupakan asal-usul dan tradisi leluhur meskipun telah maju dalam kehidupan modern.

Secara visual, motif Bada Mudiak biasanya ditampilkan dalam bentuk pola berulang yang menyerupai gerakan ikan berenang. Penggunaan benang emas menambah kesan kemegahan dan simbol kemuliaan, mencerminkan pandangan masyarakat Silungkang terhadap pentingnya menjaga kehormatan diri dan budaya. Selain itu, perpaduan warna-warna alami seperti merah marun, hijau tua, dan hitam memperkuat kesan klasik dan spiritual yang menjadi ciri khas kain songket daerah tersebut.



Motif Bada Mudiak

Gambar 1. Kain Songket “Sisampiang”

Makna simbolik dari motif ini dapat diartikan sebagai bentuk nasihat budaya agar manusia senantiasa berupaya “mudiak”—kembali pada akar kehidupan, memperbaiki diri, dan mencari jalan yang benar di tengah arus kehidupan modern. Filosofi tersebut sejalan dengan ajaran adat Minangkabau yang menekankan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, yaitu bahwa segala perilaku manusia harus berlandaskan pada nilai agama dan adat yang luhur (Utami, 2023).

Dari sisi sosial, motif Bada Mudiak juga berperan sebagai identitas kolektif masyarakat Silungkang. Pengrajin yang menenun motif ini tidak hanya menciptakan karya seni visual, tetapi juga turut melestarikan narasi budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Motif ini sering digunakan pada kain songket yang dipakai dalam acara adat seperti batagak penghulu, baralek gadang, dan upacara keagamaan, menunjukkan fungsinya sebagai simbol kehormatan dan kesucian tradisi.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap motif mulai mengalami pergeseran di kalangan generasi muda. Banyak di antara mereka yang mengapresiasi songket hanya sebagai karya estetika tanpa memahami nilai simboliknya (Iswandi, Prasetya, & Amalia, 2025). Oleh karena itu, penting dilakukan revitalisasi nilai-nilai filosofis melalui pendidikan seni dan promosi budaya, agar generasi penerus tetap memahami makna spiritual dan sosial dari setiap motif songket, termasuk Bada Mudiak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap latar belakang dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Songket Silungkang merupakan warisan budaya Minangkabau yang memiliki nilai estetika sekaligus makna filosofis yang mendalam. Keindahan kain ini tidak hanya terletak pada kilau benang emas dan kerumitan teknik tenunnya, tetapi juga pada pesan moral dan simbol budaya yang terkandung di setiap motifnya. Salah satu motif yang paling bermakna adalah motif Bada Mudiak, yang melambangkan semangat untuk kembali ke sumber asal sebuah ajakan untuk tidak melupakan akar tradisi, nilai-nilai kebenaran, dan ajaran leluhur dalam menghadapi arus modernisasi.

Secara sosial, Songket Silungkang berfungsi sebagai identitas kolektif masyarakat setempat, digunakan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan keagamaan sebagai simbol kehormatan dan kesucian tradisi. Namun, seiring perkembangan zaman, terjadi pergeseran makna di kalangan generasi muda yang cenderung melihat songket dari sisi keindahan visual semata tanpa memahami nilai-nilai filosofis di baliknya. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan revitalisasi makna simbolik motif songket, khususnya motif Bada Mudiak, menjadi hal yang penting dilakukan melalui pendidikan seni, promosi budaya, dan penguatan peran pengrajin lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian Songket Silungkang tidak hanya berkaitan dengan menjaga keberlangsungan kerajinan tradisional, tetapi juga mempertahankan identitas budaya dan nilai moral masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun.

REFERENSI

- Iswandi, Husni Mubarat, Prasetya. (2024). Makna Filosofis dan Identitas Budaya dalam Motif Songket Minangkabau.
- Iswandi, Mubarat, Prasetya. (2025). Tenun dan Songket: Keindahan Kilau Benang Emas dan Makna Filosofis Motif.
- Iswandi, Prasetya, Amalia. (2025). Pergeseran Makna Motif Songket Silungkang di Kalangan Generasi Muda.
- Nazirwan, Tovalini, Andini. (2024). Pengembangan Songket Silungkang dengan Pewarna Alam: Studi Kasus Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto.
- Utami, R. (2023). Makna Simbolik Motif Songket Silungkang: Bada Mudiak dan Nilai Adat Minangkabau.